

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
GUSIN RAHMATUL KHASANAH
1710201203**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Menyusun skripsi Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
GUSTIN RAHMATUL KHASANAH
1710201203**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
GUSTIN RAHMATUL KHASANAH
1710201203

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Dipublikasikan Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing: **WIDARYATI, S.Kep., Ns.,M.Kep**

28 Oktober 2021 10:59:14



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS: *LITERATURE REVIEW*¹

Gustin Rahmatul Khasanah², Widaryati³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No.63, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta.
²rahmatulkhasanahgustin@gmail.com ³widaryati@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Kematian di dunia yang disebabkan oleh diabetes mellitus sebanyak 4,2 juta orang. Penyakit diabetes mellitus berlangsung seumur hidup dan berpengaruh terhadap kualitas hidup baik yang mengalami komplikasi maupun tidak. Artikel ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Metode *Literature review* menggunakan database *Google Scholar*, *PubMed* dan *Portal Garuda* dengan kriteria inklusi subjek pasien diabetes mellitus, naskah *full text*, bahasa yang digunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, tahun terbit 1 Januari 2015 sampai 1 Desember 2020, sesuai topik penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian, diterbitkan dalam jurnal. Hasil didapatkan sembilan jurnal, delapan jurnal nasional dan satu jurnal internasional yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus yaitu faktor lama menderita diabetes mellitus, komplikasi diabetes mellitus, *self management* atau *self care*, pendidikan, jenis kelamin, dan usia. Terdapat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Diharapkan bagi pasien diabetes mellitus, dapat meningkatkan perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup, pasien diabetes mellitus diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Kata Kunci : diabetes mellitus, faktor-faktor yang mempengaruhi, kualitas hidup

Daftar Pustaka : 27 buah (2015-2020)

Halaman : x, 57 halaman, 2 gambar, 6 tabel dan 3 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

FACTORS AFFECTING QUALITY OF LIFE OF DIABETES MELLITUS PATIENTS: A LITERATURE REVIEW¹

Gustin Rahmatul Khasanah², Widaryati³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No.63, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

rahmatulkhasanahgustin@gmail.com widaryati@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Mortality in the world caused by diabetes mellitus are 4.2 million people. Diabetes mellitus lasts for a lifetime and affects the quality of life, whether it has complications or not. This article describes the factors that affect the quality of life of patients with diabetes mellitus. This study aims to determine specifically the factors that affect the quality of life of patients with diabetes mellitus. This research was a Literature review using the Google Scholar and PubMed databases with inclusion criteria of patients with diabetes mellitus, full text script, Indonesian and English languages, published during 1 January 2015 to 1 December 2020, which was according to the research topic and the research objectives, and published in a journal. Nine journals were obtained which consisted of eight national journals and one international journal. Those journals stated that there were several factors that affect the quality of life of patients with diabetes mellitus, namely duration of illness, complications, self-management or self-care, education, gender, and age. There is a correlation between the factors that influence the quality of life of patients with diabetes mellitus. Patients with diabetes mellitus are expected to increase their attention to the factors that affect quality of life. Moreover, patients with diabetes mellitus are expected to improve their quality of life.

Keywords : Diabetes mellitus, Affecting Factors, Quality of Life

Bibliography : 27 Sources (2015-2020)

Pages : x, 57 Pages, 2 Pictures, 6 Tables dan 3 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus bisa mempengaruhi usia harapan hidup dan bisa meningkatkan angka kematian. Menurut (IDF, 2020) kematian di dunia yang disebabkan oleh diabetes mellitus sebanyak 4,2 juta orang. Diabetes mellitus terjadi seumur hidup dan berpengaruh terhadap kualitas hidupnya baik yang mengalami komplikasi maupun tidak (Megawati, Fitria; Suwantara, Tangkas, Putu, 2019).

Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memprediksi sekitar 483 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes mellitus pada tahun 2019 atau sebanding dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memprediksi prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Angka kejadian diabetes mellitus diperkirakan meningkat seiring penambahan usia penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada usia 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Di wilayah Asia Tenggara Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. IDF mengatakan penderita diabetes mellitus pada penduduk usia 20-79 tahun di beberapa negara di dunia telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. Cina, India dan Amerika Serikat menduduki urutan tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta dan 31 juta. Indonesia menduduki peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta (Infodatin, 2020).

Angka kejadian diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosa dokter pada umur >15 tahun sebesar 2%. Angka ini membuktikan adanya peningkatan jika dibandingkan angka kejadian diabetes mellitus pada tahun 2013 sebesar 1,5%. Akan tetapi angka kejadian diabetes mellitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% ditahun 2018. Angka ini membuktikan bahwa 25% penderita diabetes mellitus baru mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes. Pada tahun 2018 prevalensi diabetes mellitus pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dengan perbandingan 1,78% terhadap 1,21% dan tahun 2013 prevalensi perempuan terhadap laki-laki sebesar 1,7% terhadap 1,4%. Pada 5 tahun terakhir prevalensi pada laki-laki menunjukkan penurunan. Penderita diabetes mellitus di wilayah kota lebih tinggi dibandingkan yang tinggal di wilayah pedesaan, yaitu 2% berbanding 1% pada tahun 2013 dan 1,89% berbanding 1,0% pada tahun 2018. Hal ini dapat disimpulkan bahwa deteksi dini pada pelayanan kesehatan di perkotaan lebih baik daripada di pedesaan (Infodatin, 2020).

Diabetes mellitus adalah suatu penyakit yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah (gula darah) melebihi nilai normal. Diabetes melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya. Beberapa tanda gejala diabetes mellitus yaitu sering buang air kecil, sering merasa haus dan lapar, berat badan menurun tanpa sebab. Penanganan diabetes mellitus yang tidak baik dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi pada organ tubuh seperti mata, ginjal jantung, pembuluh darah dan saraf yang dapat membahayakan jiwa maupun mempengaruhi penurunan kualitas hidup penderita (Roifah, 2016)

Kualitas hidup merupakan pengetahuan seseorang tentang kesehatan, yang mempengaruhi kesehatan secara umum dalam melaksanakan peran dan fungsi fisik serta keadaan tubuh (Roifah, 2016). Sebagian besar responden mempunyai kualitas hidup buruk

yaitu sebesar 52,8 % (49 orang) jumlah responden 89 orang (Chaidir dkk., 2017). Data membuktikan sebanyak 43 responden (53,1%) mengalami diabetes mellitus selama 5-10 tahun dan belum bisa melakukan perawatan diabetes mellitus dengan baik sehingga berdampak pada penyakit diabetes mellitus responden tidak membaik serta kualitas hidup responden meburuk (Roifah, 2016). Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan sebanyak 65 responden mengalami penurunan pada semua aspek. Nilai pada fungsi fisik sebesar 68, energi 66, kesehatan mental 74, fungsi sosial 77, kesehatan umum 54, gangguan peran akibat masalah fisik 61 dan gangguan fisik akibat masalah emosional sebesar 66. Semua komponen menunjukkan <80 yang berarti kualitas hidup responden mengalami penurunan (Teli, 2017).

Kualitas hidup dipengaruhi oleh kesehatan fisik, kondisi psikologis, tingkat ketergantungan hubungan sosial, dan hubungan pasien dengan lingkungan sekitarnya. Berberapa macam faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes mellitus yaitu ada faktor demografi yang mencakup usia, status pernikahan, lalu faktor medis yang terdiri dari lama menderita dan komplikasi, kemudian ada faktor psikologis yaitu kecemasan.

Menyadari bahwa penyakit diabetes mellitus bisa mengakibatkan dampak buruk terhadap sumber daya manusia serta mengakibatkan peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar, sehingga diperlukan program pengendalian diabetes mellitus dan mempehatikan dampak buruk diabetes mellitus yang dapat mengakibatkan kematian serta kerugian ekonomi. Upaya untuk menurunkan faktor resiko diabetes mellitus, diharapkan pemerintah serius menangani masalah diabetes mellitus. Diabetes mellitus bisa dicegah dengan cara mengendalikan faktor. Inpres No 1 tahun 2017 tentang Germas juga membantu mendorong pembudayaan perilaku hidup sehat bagi seluruh masyarakat termasuk orang dengan faktor resiko PTM dan penderita diabetes mellitus. Peran serta seluruh sektor yang terlibat dalam mendukung pelaksanaan germas diharapkan bisa mengurangi angka kejadian diabetes mellitus serta faktor resikonya. Pemakaian obat dalam penanganan diabetes mellitus akan efektif jika diikuti dengan gaya hidup sehat .

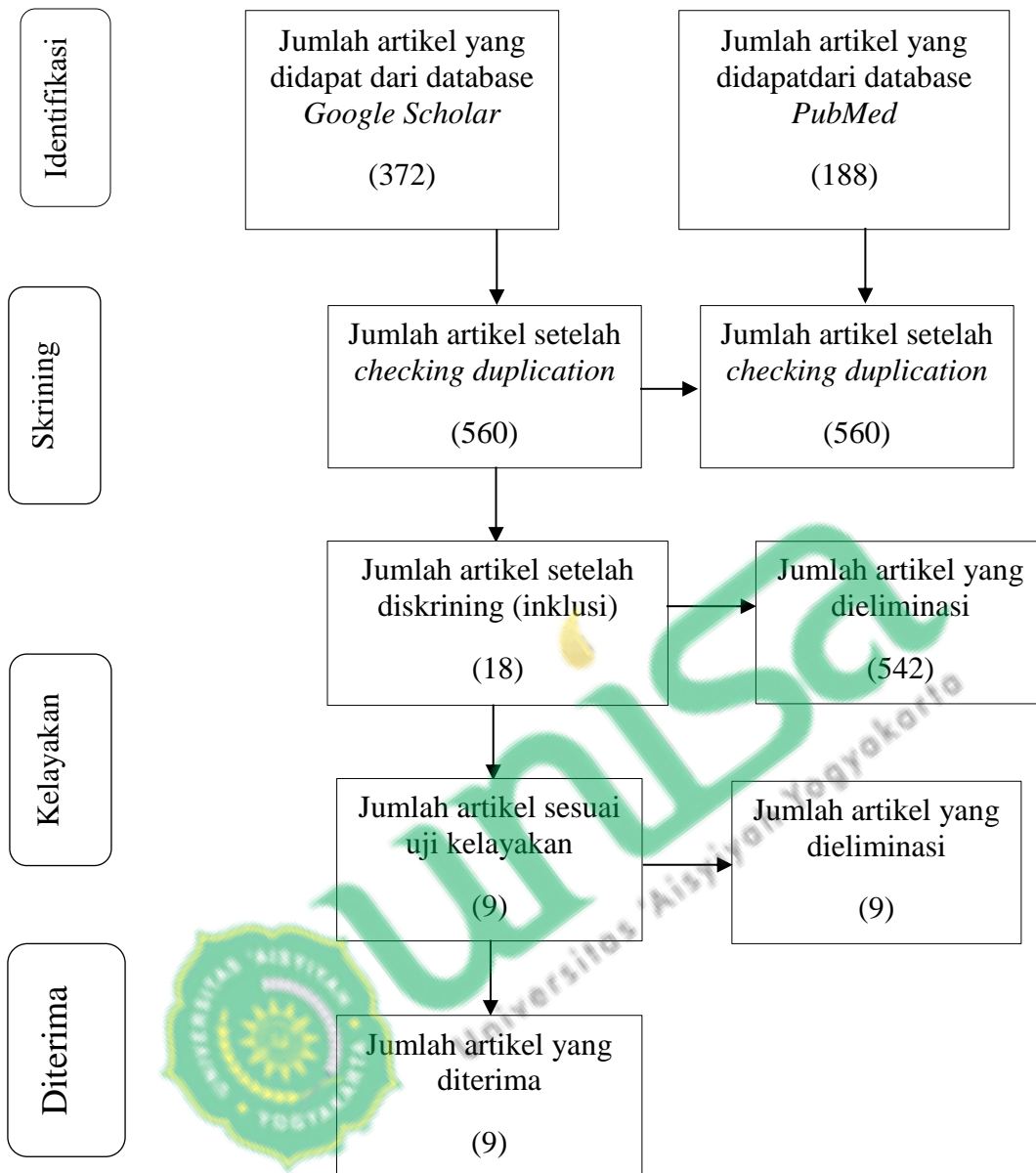
Masyarakat memahami diabetes mellitus merupakan penyakit yang tidak menular dan menahun. Diabetes mellitus bisa mengakibatkan pasien mengalami komplikasi yang disebabkan kerja insulin yang tidak adekuat (Chaidir dkk., 2017). Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) mempunyai peran penting pengendalian diabetes mellitus yang kegiatannya disebut posbindu. Menurut infodatin dengan mengadakan posbindu, kita bisa melakukan deteksi dini sebagai identifikasi awal individu yang mempunyai faktor resiko melakukan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu, apabila ditemukan individu dengan masalah diabetes mellitus dapat diberikan edukasi, intervensi atau bisa dirujuk ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP).

METODE

Penelusuran *literature review* dilakukan dari 1 Januari 2015 sampai 1 Desember 2020. Penelusuran *literature review* menggunakan dua database yaitu *Google Scholar* dan *PubMed*, menggunakan kata kunci Bahasa Indonesia untuk dimasukkan ke dalam *Google Scholar*: faktor-faktor yang mempengaruhi ATAU kualitas hidup ATAU diabetes mellitus. Menggunakan kata kunci Bahasa Inggris untuk dimasukkan ke dalam *PubMed*: *related factors OR quality of life OR diabetes mellitus*. Jumlah artikel yang didapatkan dari database *Google Scholar* sebanyak 372 jurnal, jumlah artikel yang didapatkan dari database *PubMed* sebanyak 188 jurnal. Jurnal tersebut kemudian dilakukan *checking duplication* menggunakan *mendeley*, dari 560 jurnal sebanyak 105 jurnal merupakan jurnal duplikasi. Skrining inklusi dilakukan pada jurnal yang lulus *checking duplication*, sebanyak 18 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan 542 jurnal yang dieliminasi atau jurnal yang tidak masuk ke dalam kriteria inklusi. Dilakukan uji kelayakan menggunakan *JBICritical Appraisal* berupa *checklist for cross sectional*, dari 18 jurnal yang masuk ke dalam kriteria inklusi hanya 9 jurnal yang lulus uji kelayakan dan 9 jurnal lainnya dieliminasi, setelah dilakukan uji kelayakan terdapat 9 jurnal yang bisa diterima.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Gambar 1.
Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penulisan *literature review* tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus bisa dilihat pada table 1.

Table 1.

Hasil rangkuman *literature review*

No.	Judul/Penulis/Tahun	Tujuan	Desain Penelitian	Populasi dan Jumlah Sampel
1.	Hubungan Antara Self Management Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2/Dewi Murdiyanti Prihatin Putri/2019.	Mengetahui hubungan antara <i>self management</i> dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus type 2 di Dusun Sonosewu Kasihan Bantul Yogyakarta.	Metode penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan menggunakan metode <i>cross sectional</i> .	Populasi dalam penelitian ini yaitu warga Dusun Sonosewu yang menderita diabetes mellitus berjumlah 40 sampel.
2.	Hubungan Lama Menderita Diabetes Mellitus Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus/Ifah Roifah/2016 .	Mengetahui hubungan lama menderita diabetes mellitus dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus.	Penelitian ini merupakan analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Jumlah populasi seluruh penderita diabetes mellitus di ruang penyakit dalam RS Wahidin Sudiro Husodo berjumlah 103 pasien, jumlah responden 81 responden.
3.	Hubungan Lama Menderita Dan Komplikasi DM Terhadap Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Batua Kota Makassar/ Hariani, Abd.Hady J, Nuraeni Jalil, Surya Arya Putra/2018.	Mengetahui hubungan antara lama menderita dan adanya komplikasi diabetes mellitus terhadap kualitas hidup diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Puskesmas Batua Kota Makassar.	Jenis penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Jumlah sampel yang digunakan yaitu 57 responden.
4.	Self Management Menentukan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus/Iskim Luthfa, Nurul Fadhillah/2019	Mengetahui menganalisis hubungan <i>self management</i> dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Jumlah populasi sebanyak 167 penderita diabetes mellitus yang berobat di Puskesmas Bangetayu Semarang, jumlah sampel 118 responden.
5.	Hubungan Komplikasi Diabetes Mellitus Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus/Utami Maulina Hutabarat, Yesi Hasneli, Erwin/2018.	Mengetahui hubungan antara komplikasi diabetes mellitus dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus.	Penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Populasi seluruh penderita diabetes mellitus yang berobat di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru 6 bulan terakhir dari bulan Agustus 2017

			sampai Januari 2018 dengan jumlah 480 orang. Jumlah sampel 83 responden.
6. Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di RSUD Sinjai/Hardianti Arifin, Afrida, Ernawati/2020	Mengetahui hubungan antara self care dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2.	Penelitian menggunakan metode <i>cross sectional</i> .	Populasi penelitian ini seluruh pasien diabetes melitus tipe 2 yang berobat di RSUD Sinaji sebanyak 50 orang, sampel penelitian sebanyak 34 responden.
7. Hubungan Antara Kejadian Komplikasi Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Pasien Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Dander/Ferawati, Sulistiyo Ferawati, Angger Anugerah Hadi Sulistiyo/2020	Mengetahui hubungan antara komplikasi dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Dander.	Jenis penelitian kuantitatif rancangan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Populasi pasien diabetes mellitus yang sesuai dengan subjek penelitian. Jumlah sampel 30 responden.
8. Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Se Kota Kupang/ Margaretha Teli,/ 2017	Mengetahui kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kota Kupang dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2.	Jenis penelitian analisis observasional dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Populasi semua pasien diabetes mellitus tipe 2 di 11 Puskesmas Kota Kupang. Sampel sebanyak 65 responden.
9. The Quality Of Life The Patients With Diabetes Type 2 Using EQ-5D-5L In Birjand/Mohammad Reza Abedini, Bita Bijari, Zahra Miri, Fatemeh Shakhs Emampour, Ali Abbasi/2020.	Menggambarkan kualitas hidup pasien yang dirujuk ke klinik diabetes dan menentukan hubungannya dengan karakteristik.	Jenis penelitian deskriptif analisis dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i> .	Populasi dan sampel 300 pasien diabetes mellitus tipe 2 yang memiliki rekam medis di Klinik Diabetes di Birjand.

Berdasarkan hasil penelusuran literature review terlihat pada tabel 4.1. didapatkan delapan jurnal nasional yang seluruhnya menggunakan Bahasa Indonesia dan penelitian dilakukan di Negara Indonesia, satu jurnal internasional yang seluruhnya menggunakan Bahasa Inggris dan penelitian dilakukan di Negara Iran. Tujuan dari sembilan jurnal ini, ditemukan terdapat persamaan dengan tujuan *literature review* yaitu mengetahui secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Hasil analisa menunjukkan bahwa kesembilan jurnal tersebut menggunakan metode yang sama yaitu *cross sectional*. Kesembilan jurnal tersebut menggunakan alat analisis yang berbeda yaitu uji statistik *Spearman Rho*, *Chi-Square*, *Spearman Rank*, *Uji T* dan *Anova*, *Independent sampel t-Test*. Kesembilan jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus.

1. Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil analisis *literature review*, terdapat tiga jurnal yang menunjukkan sebagian besar kualitas hidup rendah atau kurang (33,6%) yaitu pada penelitian (Jalil & Putra, 2018), (Ferawati, dkk 2020) dan penelitian (Teli, 2017). Hasil penelitian (Jalil & Putra, 2018) sebagian besar responden memiliki kualitas hidup buruk 31 responden (54,4%) ini dikarenakan responden memiliki komplikasi diabetes mellitus dan lama menderita responden lebih dari 10 tahun, hasil penelitian (Ferawati, dkk 2020) sebagian besar responden memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 17 responden (56,7%) sebagian besar responden mengalami komplikasi hiperglikemi dimana hiperglikemi berpengaruh terhadap kualitas hidup, hasil penelitian (Teli, 2017) responden yang memiliki nilai kualitas hidup kurang dari 80 sebanyak 40 responden (75,4%) ini dikarenakan sebagian besar responden mengalami komplikasi nyeri kaki yang menyebabkan kualitas hidup menurun, responden juga mengalami diabetes mellitus sudah lama yaitu 5-10 tahun semakin lama menderita diabetes mellitus bisa menyebabkan terkena komplikasi diabetes mellitus dan akan mempengaruhi kualitas hidup, jenis kelamin responden dalam penelitian ini sebagian besar perempuan dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, mempengaruhi kualitas hidup dikarenakan memiliki peran serta tanggungjawab yang berbeda sehingga mempengaruhi keyakinannya terhadap kualitas hidup.

Terdapat satu jurnal (11,2%) dengan hasil sebagian besar kualitas hidupnya cukup yaitu pada penelitian (Murdiyanti & Putri, 2019). Hasil penelitian (Murdiyanti & Putri, 2019) sebagian besar responden memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 33 responden (82,5%) dikarenakan responden nilai *self management* responden dalam kategori cukup, semakin baik *self management* maka kualitas hidup juga semakin baik.

Terdapat empat jurnal (44,8%) dengan hasil sebagian besar kualitas hidup tinggi penelitian (Hutabarat & Hasneli, 2018), penelitian (Luthfa & Fadhilah, 2019), penelitian (Arifin dkk., 2020), dan penelitian (Roifah, 2016). Hasil penelitian (Hutabarat & Hasneli, 2018) sebagian besar responden mengalami satu komplikasi yaitu hipertensi, komplikasi bisa mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus responden yang memiliki satu komplikasi memiliki kesempatan lebih besar untuk memiliki kualitas hidup yang tinggi, penelitian (Luthfa & Fadhilah, 2019) kualitas sebagian besar responden dalam kategori baik dikarenakan responden memiliki *self management* yang baik, semakin baik *self management* maka semakin baik pula kualitas hidup responden, penelitian (Arifin dkk., 2020) responden dalam penelitian ini melakukan *self care* seperti pengaturan pola makan, minum obat secara teratur sehingga memiliki kualitas hidup yang tinggi yang, penelitian (Roifah, 2016) kualitas hidup tinggi sebanyak 42 responden (53,1%) penelitian ini mengatakan semakin lama menderita maka kualitas hidup yang dimiliki semakin tinggi. Terdapat satu jurnal yang tidak menyebutkan kualitas hidup (11,2%) yaitu penelitian (Abedini dkk., 2020).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus

a. *Self Management*

Berdasarkan hasil analisis *literature review*, terdapat dua jurnal (22,4%) yang membahas tentang hubungan *self management* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus yaitu penelitian (Murdiyanti & Putri, 2019) dan penelitian (Luthfa & Fadhilah, 2019). *Self management* berperan dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan. Menurut penelitian (Murdiyanti & Putri, 2019) terdapat hubungan antara *self management* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dengan nilai p value = 0,02 (<0,05) dengan nilai korelasi 0,494. Responden dipenelitian ini memiliki *self management* yang kurang sebanyak

14 responden (35,0%), *self management* yang cukup sebanyak 25 responden (62,5%), *self management* yang baik sebanyak 1 responden (2,5%), kualitas hidup yang buruk sebanyak 6 responden (15,0%), kualitas hidup cukup sebanyak 33 responden (82,5%), kualitas hidup baik sebanyak 1 responden (2,5%).

Semakin baik *self management* responden maka semakin baik pula kualitas hidup responden dan bisa memungkinkan tidak terkena komplikasi, sebaliknya jika *self management* responden buruk akan memungkinkan terjadinya komplikasi yang mempengaruhi kualitas hidupnya (Murdiyanti & Putri, 2019). Penelitian (Luthfa & Fadhilah, 2019) membuktikan terdapat hubungan antara *self management* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dengan nilai p value 0,000 dan r 0,394. Responden yang memiliki *self management* buruk tidak ada (0%), responden yang memiliki *self management* cukup sebanyak 5 responden (4,2%), yang memiliki *self management* baik sebanyak 113 responden (95,8%). Responden yang memiliki kualitas hidup kurang tidak ada (0%), kualitas hidup cukup 5 responden (4,2%), kualitas hidup baik 113 responden (95,8%). *Self management* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kegiatan jasmani, pola makan sehat, pengendalian gula darah, mengkonsumsi obat diabetes mellitus serta rutin melakukan perawatan kaki (Luthfa & Fadhilah, 2019). *Self management* harus dilakukan secara konsisten untuk menghindari terjadinya komplikasi diabetes mellitus yang memiliki pengaruh negatif terhadap organ di seluruh tubuh. Komplikasi inilah yang menimbulkan dampak negatif yang berkepanjangan bagi pasien, baik secara fisik maupun mental, sehingga menurunkan kualitas hidup (Luthfa & Fadhilah, 2019).

Berdasarkan analisis *literature review* terdapat satu jurnal yang membahas tentang hubungan *self care* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus yaitu penelitian (Arifin dkk., 2020). Hasil penelitian (Arifin dkk., 2020) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dengan nilai p value 0,005, responden yang memiliki *self care* tinggi sebanyak 15 responden (44,1%), responden yang memiliki *self care* rendah sebanyak 19 responden (55,9%). Responden dengan *self care* tinggi memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 13 responden (86,7%), kualitas hidup rendah sebanyak 2 responden (13,3%). Responden dengan *self care* rendah memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 7 responden (36,8%), memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 12 responden (63,2%). Kegiatan *self care* seperti pengaturan pola makan, mengkonsumsi obat secara teratur, perawatan kaki, kontrol gula darah jika dilakukan dengan baik akan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes mellitus.

b. Lama Menderita

Berdasarkan hasil analisis *literature review* terdapat empat jurnal (44,8%) yang melakukan penelitian tentang hubungan lama menderita dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus yaitu penelitian (Roifah, 2016), penelitian (Jalil & Putra, 2018), penelitian (Teli, 2017), penelitian (Abedini dkk., 2020). Orang yang sedang menderita penyakit kronis dalam waktu yang lama akan mempengaruhi penurunan kualitas hidup. Penelitian (Jalil & Putra, 2018) menyebutkan nilai p value 0,006 ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Responden yang menderita diabetes kurang dari 10 tahun memiliki kualitas hidup baik sebanyak 17 responden (65,4%) yang memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 8 responden (25,8%). Responden lama menderita lebih dari 10 tahun memiliki kualitas hidup baik sebanyak 9 responden (34,6%), yang memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 23 responden (74,2%). Responden diabetes dengan komplikasi memiliki kualitas hidup baik sebanyak 10 responden (38,5%), memiliki kualitas hidup buruk sebanyak

22 responden (71,0%). Responden tanpa komplikasi yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 16 responden (61,5%), yang memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 9 responden (29,0%). Pasien yang mengalami diabetes mellitus lebih dari 10 tahun akan mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas, nyeri, ketidaknyamanan.

Kemandirian yang menurun dapat mempengaruhi harga diri yang nantinya dapat membuat pasien tidak peduli dengan kesehatannya sehingga mengurangi perawatan diri yang bisa menyebabkan komplikasi. Semakin lama seseorang menderita diabetes mellitus munculnya masalah kesehatan semakin tinggi serta bertambah parah, disebabkan karena sel beta pankreas dalam menghasilkan insulin mulai menurun, selain itu sistem kardiovaskuler akan semakin memburuk dan glukosa darah yang tidak terkontrol mengakibatkan munculnya arterosklerosis dan penurunan viskositas darah yang bisa meningkatkan tekanan darah dan penurunan suplai darah pada perifer tubuh yang mengarah pada munculnya berbagai masalah kesehatan serta komplikasi (Hariani dkk., 2020). Hasil penelitian (Teli, 2017) juga menunjukkan hasil p value 0,00 yang artinya ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Kualitas hidup responden yang memiliki nilai kualitas hidup kurang dari 80 sebanyak 40 responden (75,4%), sedangkan responden yang memiliki nilai kualitas hidup lebih dari 80 sebanyak 16 responden (24,6%). Hasil penelitian (Abedini dkk., 2020) juga menyebutkan ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus ($p= 0,003$) dengan riwayat diabetes kurang dari 10 tahun secara signifikan kualitas hidup lebih tinggi daripada riwayat diabetes mellitus lebih dari 10 tahun.

Terdapat satu jurnal yang hasilnya berbeda dari tiga jurnal sebelumnya yaitu penelitian (Roifah, 2016) responden yang menderita diabetes kurang dari 5 tahun sebanyak 26 responden (32,1%), menderita diabetes 5-10 tahun sebanyak 43 responden (53,1%), lama menderita lebih dari 10 tahun sebanyak 12 responden (14,8%). Responden yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 39 responden (48,1%), kualitas hidup tinggi sebanyak 42 responden (51,9%). Hasil tabulasi silang bahwa semakin lama menderita maka semakin tinggi kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Hasil uji *spearman rho* menunjukkan hasil p value= 0,027 < $\alpha= 0,05$ H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus termasuk orang dengan faktor resiko PTM dan penderita diabetes mellitus.

c. Komplikasi

Berdasarkan hasil analisis *literature review* terdapat tiga jurnal (33,6%) yang membahas tentang hubungan komplikasi dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus yaitu penelitian (Ferawati, dkk, 2020) penelitian (Hutabarat & Hasneli, 2018) dan penelitian (Teli, 2017). Komplikasi diabetes mellitus dibagi menjadi dua yaitu komplikasi akut dan komplikasi kronik yang berupa makrovaskular maupun mikrovaskular. Menurut penelitian (Ferawati, dkk, 2020) menyebutkan nilai p value= 0,000 artinya terdapat hubungan antara komplikasi dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus, dari 30 responden sebanyak 83% mengalami hiperglikemi dan 16,7% mengalami hipoglikemi dan responden tersebut mengalami komplikasi diabetes mellitus. Responden yang mengalami hiperglikemi sebanyak 25 responden (83%) memiliki kualitas hidup cukup sebanyak 6 responden (20%), kualitas hidup kurang sebanyak 17 responden (56,7%). Responden yang mengalami komplikasi hipoglikemi (16,7%) sebanyak 5 responden (16,7%) yang memiliki kualitas hidup baik.

Menurut (Hutabarat & Hasneli, 2018) hasil penelitiannya menunjukkan p value 0,000 < α (0,05) artinya nilai p value lebih kecil dari nilai α (0,05) ada hubungan antara komplikasi diabetes mellitus dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Responden yang memiliki

komplikasi satu komplikasi sebanyak 53 responden (63,9%), memiliki lebih dari satu komplikasi sebanyak 30 responden (36,1%). Responden yang memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 38 responden (45,8%), kualitas hidup tinggi sebanyak 45 responden (54,2%). Penelitian (Jalil & Putra, 2018) juga menyebutkan terdapat hubungan antara komplikasi dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dengan p value 0,028. Responden yang menderita diabetes kurang dari 10 tahun memiliki kualitas hidup baik sebanyak 17 responden (65,4%) yang memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 8 responden (25,8%). Responden lama menderita lebih dari 10 tahun memiliki kualitas hidup baik sebanyak 9 responden (34,6%), yang memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 23 responden (74,2%). Responden diabetes dengan komplikasi memiliki kualitas hidup baik sebanyak 10 responden (38,5%), memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 22 responden (71,0%). Responden tanpa komplikasi yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 16 responden (61,5%), yang memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 9 responden (29,0%). Beberapa faktor lain yang mencetuskan kejadian komplikasi selain lama menderita, diantaranya yaitu kepatuhan dalam menjalani program pengobatan dan tingkat keparahan diabetes. Lama durasi diabetes yang diderita diimbangi dengan pola hidup yang sehat maka akan menciptakan kualitas hidup yang baik, sehingga dapat mencegah atau menunda komplikasi jangka panjang (Ferawati, dkk, 2020).

Menurut penelitian (Teli, 2017) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara komplikasi dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dengan nilai p value= 0,000. Sebagian besar responden mengeluh nyeri dibagian kaki dan anggota tubuh lainnya yang menyebabkan menurunnya kualitas aktifitas fisik. Nyeri di kaki menyebabkan rasa tidak nyaman dan berdampak pada kualitas hidup pasien.

d. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis *literature review* terdapat satu jurnal (11,2%) yang membahas tentang tingkat pendidikan mempengaruhi kualitas hidup diabetes mellitus yaitu penelitian (Abedini dkk., 2020). Hasil penelitian (Abedini dkk., 2020) membuktikan rata-rata skor QoL tidak berbeda pada tingkat pendidikan, pada semua individu ($p= 0,47$) yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai kemampuan lebih baik dalam memahami penyakitnya, sadar untuk melakukan perubahan gaya hidup yang lebih sehat dan memiliki hidup yang berkualitas. Responden memiliki pendidikan yang rendah hal ini berpengaruh terhadap kualitas hidupnya yang semakin rendah, karena tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman agar tetap aktif dalam berkarya dimasa tua terutama saat terkena diabetes mellitus.

e. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis *literature review* terdapat satu jurnal (11,2%) yang membahas jenis kelamin mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus yaitu penelitian (Teli, 2017). Hasil penelitian (Teli, 2017) nilai p value 0,000 yang menyebutkan bahwa jenis kelamin laki-laki mempunyai kualitas hidup lebih baik. Penelitian (Teli, 2017) sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga yang memiliki berbagai macam peran dan tanggung jawab yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup.

f. Usia

Berdasarkan hasil analisis *literature review* terdapat satu jurnal (11,2%) yang membahas usia mempengaruhi kualitas hidup yaitu penelitian (Abedini dkk., 2020). Hasil penelitian

(Abedini dkk., 2020) membuktikan terdapat hubungan antara usia dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dengan p value 0,05. Penelitian tersebut mengatakan bahwa responden yang usia muda memiliki kualitas hidup lebih baik daripada responden yang usianya lebih dari 50 tahun. Karena pada usia 50 tahun ke atas fungsi organ tubuh mulai menurun, terutama fungsi kerja pankreas dalam menghasilkan insulin mulai menurun dan menyebabkan kadar gula darah tidak terkontrol yang bisa mengakibatkan kualitas hidup menurun.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan *literature review* dari sepuluh jurnal penelitian sebelumnya, yang sesuai dengan topik dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa lama menderita, komplikasi, *self management* atau *self care*, pendidikan, jenis kelamin, dan usia mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Penyakit yang sudah diderita bertahun-tahun membuat responden merasa putus asa dalam melakukan pengobatan dan perawatan diabetes mellitus. Komplikasi diabetes mellitus menurunkan status kesehatan pasien dan menurunkan motivasi dalam melakukan pengobatan serta menurunkan kualitas hidup.

Semakin baik *self management* responden maka semakin baik pula kualitas hidup responden dan bisa memungkinkan tidak terkena komplikasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula kualitas hidup pasien. Kegiatan *self management* seperti pengaturan pola makan, mengkonsumsi obat secara teratur, perawatan kaki, kontrol gula darah jika dilakukan dengan baik akan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes mellitus. Jenis kelamin mempengaruhi kualitas hidup dikarenakan peran dan tugas antara laki-laki dan perempuan berbeda. Usia mempengaruhi kualitas hidup dikarenakan semakin bertambah usia maka fungsi tubuh semakin berkurang.



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Abedini, M. R.dkk. (2020) 'The quality of life of the patients with diabetes type 2 using EQ-5D-5 L in Birjand', 8, pp. 1–9.
- Arifin, H. dkk. (2020) 'Hubungan Self Care dengan KUALITAS Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sinjai', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4). 406–411.
- Chaidir, R.dkk. (2017) 'Hubungan self care dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus', *Journal Endurance*, 2(2) 2(June),. 132–144.
- Ferawati, S., Anugerah, A. and Sulisty, H. (2020) 'Hubungan Antara Kejadian Komplikasi Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Pasien Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Dander. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2) Email: ferasacepu1@gmail.com Corresponding Author: ferasacepu1@gmail.com', 15(2), pp. 269–277.
- Hutabarat, U. M. and Hasneli, Y. (2018) 'Hubungan Komplikasi Diabetes Mellitus dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus', *JOM FKp* 5(2). 459–467.
- IDF (2020) *Diabetes Facts & Figures*. Edited by IDF. Brussels: IDF.
- Infodatin (2020) *Tetap Produktif Cegah dan Atasi deabetes mellitus*.
- Jalil, N. and Putra, S. A. (2018) 'Hubungan Lama Menderita dan Komplikasi DM terhadap Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Batua'. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*,15(1).
- Luthfa, I. & Fadhilah, N. (2019) 'Self Management Menentukan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus', *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 4(2), pp. 397–405.
- Megawati, Fitria; Suwantara, Tangkas, Putu, I. (2019) 'Penilaian 4 Dimensi Pada Kualitas Hidup Pasien Rawat Jalan Diabtes Mellitus Tipe II (E 14.9) Di Rumah Sakit Umum Ari Canti Periode 2018', *Jurnal Ilmiah Medicameto*, 5(2).
- Murdiyanti, D. and Putri, P. (2019) 'Hubungan Antara Self Management dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Type 2', *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 7(2), pp. 70–80.
- Roifah, I. (2016) 'Analisis Hubungan Lama Menderita Diabetes Mellitus Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2).
- Teli, M. (2017) 'Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Se Kota Kupang', *Jurnal Keperawatan Kupang*, 15(1), pp. 119–134.